

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Kelas 10-11 Ma Mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah

Nandar Wirawan^{1*}, Dedi Kurnia², Waryantini³, Rifaldi⁴

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bale Bandung, Indonesia

Abstrak

Potensi bahaya yang dihadapi santri akibat kecelakaan dan implikasinya yang serius, adalah area yang mempunyai risiko kecelakaan yang tinggi dengan macam- macam kecelakaan yang terjadi di pesantren adalah terkilir, luka, pingsan, perdarahan dan keracunan. Penting bagi sekolah untuk mengimplementasikan program P3K dan pendidikan keselamatan. Melalui program UKS dan pelatihan P3K, peningkatan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama telah terbukti efektif. Penelitian ini berfokus pada dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa mengenai P3K di pesantren, dengan tujuan memperkuat program kesehatan dan keselamatan siswa secara komprehensif. Populasi dalam studi ini terdiri dari 46 santri di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Desa Cibeet Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Sampel yang diambil berjumlah 41 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Probability Sampling, dengan menggunakan metode proportionate stratified random. Sebelum intervensi pendidikan kesehatan mengenai P3K, 90,2% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah intervensi, 78,0% mencapai pengetahuan yang cukup. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$, mengindikasikan perbedaan yang signifikan setelah pendidikan kesehatan dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berdampak positif pada pengetahuan santri kelas 10-11 MA mengenai P3K, mendorong praktik yang benar dan efektif, serta melatih keterampilan P3K bagi santri untuk merespons kecelakaan. Penelitian lanjutan dan inovasi dalam pendidikan kesehatan di pesantren, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam P3K.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, P3K, Tingkat Pengetahuan

Abstract

The potential dangers faced by students due to accidents and their serious implications, are areas that have a high risk of accidents with the kinds of accidents that occur in boarding schools are sprains, injuries, fainting, bleeding and poisoning. It is important for schools to implement P3K programs and safety education. Through UKS programs and P3K training, increased knowledge in providing first aid has proven effective. This research focuses on the impact of health education on students' knowledge of P3K in pesantren, with the aim of strengthening comprehensive student health and safety programs. The population in this study consisted of 46 students at Miftahul Hidayah Islamic Boarding School, Cibeet Village, Ibum District, Bandung Regency. The samples taken amounted to 41 people. The sampling technique used is Probability Sampling, using the proportionate stratified random method. Before the health education intervention on P3K, 90.2% of respondents had less knowledge. After the intervention, 78.0% achieved sufficient knowledge. The results of the analysis showed a p value of $0.00 < 0.05$, indicating a significant difference after health education and it can be concluded that health education has a positive impact on the knowledge of grade 10-11 MA students about P3K, encouraging correct and effective practices, and training P3K skills for students to respond to accidents. Advanced research and innovation in health education in pesantren, improving the knowledge and skills of students in P3K

Keywords : Health Education, first aid, Knowledge Level

**Informasi
Artikel**

Submitted: 10
Oktober 2023

Accepted: 20 Oktober
2023

Online Publish: 25
Oktober 2023

* Corresponding Author

Email Address: nandarwirawan@unibba.ac.id

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mengatakan bahwa cedera yang tidak disengaja masih menjadi penyebab utama terjadinya kematian dan kecacatan di kalangan remaja. Kemudian lebih dari 1 juta cedera serius terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahun di kalangan remaja dengan rentang usia 10 hingga 17 tahun (ODHP, 2020 dalam Widiastuti & Adiputra, 2022). Tiap tahunnya sekitar 830.000 anak dan remaja meninggal karena kecelakaan, dengan Indonesia termasuk negara yang berisiko tinggi mengalami kecelakaan. Jenis kecelakaan yang paling umum terjadi pada kelompok usia ini antara lain jatuh, terbakar, tenggelam, dan kecelakaan lalu lintas (Ilah Padhila, 2020). Dampak kecelakaan bisa berupa kerusakan fisik maupun psikologis, misalnya kecemasan, trauma dan depresi terhadap korban kecelakaan. Kerusakan fisik dapat bervariasi mulai dari cedera ringan hingga serius tergantung pada penyebabnya. Kecelakaan dapat menimpa siapa saja, kapan saja, dan di mana saja (Oktaviani et al., 2020). Biasanya, anak-anak melakukan permainan seperti berlarian, main sembunyi-sembunyian, atau bercanda dengan teman mereka di lingkungan sekolah. Namun, dalam kesempatan tersebut, terkadang terjadi kecelakaan seperti terjatuh yang menyebabkan luka pada anak-anak tersebut (Cornelia Dede Yoshima Nekada dan Christin Wiyani, 2020).

Sekolah merupakan sebuah struktur sosial dimana siswa dan seluruh stakeholder di dalamnya membentuk suatu komunitas yang perlu diperkuat dalam hal kesehatan. Seluruh anggota di dalamnya harus memperhatikan kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2019). Sekolah memegang peranan penting dalam kehidupan anak-anak karena memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan fisik dan mental mereka. Murid-murid sekolah termasuk kelompok yang berisiko tinggi mengalami keadaan darurat karena banyak kemungkinan kejadian yang dapat terjadi di lingkungan sekolah (Oktaviani et al., 2020). Dalam kasus kecelakaan di sekolah, guru bahkan teman sekelas sering kali menjadi penolong pertama. Namun, seringkali tindakan pertolongan pertama yang dilakukan sama dalam setiap kasus kecelakaan, sehingga mungkin tidak efektif atau malah memperburuk kondisi korban. Oleh karena itu, mengajarkan siswa tentang tindakan pertolongan pertama secara rutin sangat penting, sehingga mereka bisa merespons dengan cepat dan benar dalam situasi darurat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Ilah Padhila, 2020).

Berdasarkan data Risesdas 2018, proporsi cedera yang mengganggu aktivitas sehari-hari di Indonesia telah dibagi berdasarkan jenis cedera dan tempat terjadinya. Terdapat beberapa jenis cedera yang meliputi lecet/lebam/memar, luka iris/robek/tusuk, terkilir, patah tulang, anggota tubuh terputus, mata, gegar otak, cedera organ dalam, luka bakar, dan jenis cedera lainnya. Di Provinsi Jawa Barat, mayoritas cedera yang terjadi adalah lecet/lebam/memar sebesar 63,1%, yang diikuti oleh luka iris/robek/tusuk sebesar 21,4%, terkilir sebesar 36,2%, patah tulang sebesar 6,4%, anggota tubuh

terputus sebesar 0,6%, dan jenis cedera lainnya sebesar 16,150% (Riskesdas, 2018).

Proporsi cedera di sekolah dan lingkungannya juga cukup signifikan, mencapai 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu diperkenalkan program atau kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko cedera dan meningkatkan kesadaran akan keselamatan di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan program-program dan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat menurunkan angka cedera dan menjadikan lingkungan sekolah yang lebih aman bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, data sekolah sangat penting untuk membantu mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi yang sesuai untuk meningkatkan keselamatan masyarakat di setiap tempat (Riskesdas, 2018: 260).

Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan promosi kesehatan untuk mencegah kecacatan dan kematian akibat cedera. Salah satu cara efektif dalam promosi kesehatan tersebut adalah melalui komunitas sekolah. Promosi kesehatan di sekolah tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) tidak hanya ditujukan kepada guru, tetapi juga kepada seluruh warga sekolah yang terutama para murid. P3K adalah tindakan yang dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan guna mencegah kondisi korban semakin parah. Namun, seringkali penolong tidak mengetahui cara yang tepat sehingga dapat merugikan penderita. Oleh karena itu, pengetahuan dan tindakan P3K yang tepat sangatlah penting agar dapat memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat ketika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah melalui program upaya kesehatan sekolah (Najihah, 2019).

Skema pemerintah yang dikenal sebagai Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah, sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat bagi seluruh warga sekolah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam hidup sehat. UKS diharapkan dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan optimal pada siswa, serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (DAPODIK, 2021). Cara mengurangi dampak buruk dari situasi darurat adalah dengan melakukan tindakan penyelamatan darurat. Penting bagi bantuan darurat untuk diberikan secara cepat, akurat, dan responsif guna mencegah terjadinya kematian dan cacat pada korban (Suswitha & Arindari, 2020). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (DAPODIK, 2021). Menurut Dr. Kirana, selain keluarga, lembaga pendidikan sekolah juga merupakan tempat yang ideal untuk memberikan edukasi kesehatan pada anak-anak (Kemenkes, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Najihah dan Rahmawati Ramli ditemukan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan P3K, yang menunjukkan pentingnya pemahaman tentang P3K khususnya dalam penanganan fraktur. Oleh karena itu, disarankan agar anggota PMR SMA Negeri 6 Gowa harus diberi

pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghindari komplikasi yang lebih parah (Najihah, 2019). Demikian pula, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan P3K dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (Yayat Rohyat, 2022). Pelatihan dasar pembidaian juga memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan pertolongan pertama pada fraktur tertutup pada anggota Arcapada Universitas Slamet Riyadi Surakarta (Fauziah et al., 2022). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari anggota Saka Bakti Husada (Endiyono, Aprianingsih, 2020). Sebagai kader UKS, disarankan untuk mengaktifkan penyebaran informasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan kepada santri lainnya (Husaeni et al., 2022).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *experiment* (Pra- *experiment*) rancangan *One Grup Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu santri miftahul hidayah yang berjumlah 46 santri. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random* yaitu bila populasi mempunyai anggota atau unsur tidak homogen dan berstarata secara proporsional

Analisa univariate yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan persentase untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel penelitian meliputi variabel independen pada penelitian ini Pendidikan kesehatan Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) (X) dan variabel dependen pada penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan mengenai Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) (Y).

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Tentang P3K

Berdasarkan temuan penelitian yang melibatkan 41 responden, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa 37 responden (90,2%) memiliki pengetahuan kurang tentang P3K, sedangkan hanya 4 responden (9,8%) yang memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang P3K Sebelum Intervensi

No	Kategori	Σ	Persentase (%)
1.	Kurang	37	90,2
2.	Cukup	4	9,8
3.	Baik	0	0
Total		41	100,0%

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan responden mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) hampir seluruhnya/ sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (90,2%). Hal ini disebabkan oleh responden belum tahu banyak tentang cara membantu orang yang cedera atau dalam kecelakaan karena belum pernah belajar atau diberitahu mengenai hal tersebut, belum pernah mengalami situasi darurat seperti itu, sulit mendapatkan informasi yang relevan, terkadang mendapatkan informasi yang salah atau mitos yang tersebar, tidak menyadari betapa pentingnya pengetahuan ini, mungkin memiliki bahasa atau budaya berbeda seperti, doa (jampi-jampi) yang membuat konsep tersebut tidak familiar, atau merasa ragu-ragu atau tidak percaya terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama. Oleh karena itu, penting untuk berbicara dengan penuh kesabaran dan pengertian serta memberikan informasi yang jelas dan sederhana tentang cara memberi pertolongan pertama dalam situasi darurat, sehingga mereka bisa lebih siap dan tahu apa yang harus dilakukan jika menghadapi keadaan darurat.

Fakta ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yayat Rohyat (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai P3K berpotensi memengaruhi pemahaman dan kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Selain memperluas penyebaran informasi kesehatan, pendidikan kesehatan juga meningkatkan motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri individu untuk melakukan tindakan yang meningkatkan kesehatan mereka, serta mengkomunikasikan informasi tentang faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan dan perilaku berisiko, termasuk penggunaan sistem perawatan kesehatan (Sulaeman, 2021).

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa aspek pengetahuan yang kurang hampir seluruhnya/ sebagian responden memiliki tingkat

pengetahuan kurang. Situasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut dengan memberikan pendidikan kesehatan yang fokus pada P3K, sehingga responden dapat lebih memahami dan mendalami pengetahuan tentang hal tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang P3K Setelah Intervensi

No	Kategori	Σ	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	32	78,0
3.	Baik	9	22,0
	Total	41	100,0%

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan responden mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) hampir seluruhnya/ sebagian besar reponden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (78,0%). Hal ini karena, tingkat pengetahuan yang tergolong cukup sering kali didasarkan pada adanya banyak hapalan Al-Quran, kitab suci, dan pemahaman mendalam dalam konteks pembelajarannya dipesantren, sehingga pada akhirnya intervensi pendidikan kesehatan kurang optimal karena responden hampir seluruhnya/ sebagian besar kurang memperhatikan. Walaupun demikian, karena fokus pada hapalan dan kepadatan materi, kedalaman pemahaman bisa menjadi terbatas, mendorong penilaian ini tetap pada kategori "cukup baik" daripada "baik". Kesadaran akan kompleksitas topik dan semangat untuk terus belajar juga berkontribusi pada penilaian tersebut. Tetapi, Beberapa responden telah dikategorikan "baik" karena penilaian terhadap tingkat pengetahuan mereka. Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pengetahuan yang relevan dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Mereka telah menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengetahuan ini dalam situasi darurat dan mampu mengenali berbagai jenis cedera serta mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan. Selain itu, para responden juga menunjukkan motivasi yang kuat, keinginan untuk terus belajar, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang kompleks dan mengatasi tantangan yang lebih mendalam. Kombinasi keterampilan, kesadaran, motivasi, dan kemampuan beradaptasi telah memberikan sumbangan besar terhadap penilaian kualifikasi mereka dalam kategori "baik". Faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, minat dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), serta paparan informasi juga berperan dalam mencapai tingkat pengetahuan yang tergolong "baik".

Temuan dari penelitian ini mendapatkan dukungan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Najihah dan Rahmawati Ramli yang juga menemukan perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan tentang P3K (Najihah, 2019). Peningkatan dalam pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dari tingkat yang sebelumnya rendah hingga mencapai tingkat cukup maupun baik, terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan pendidikan kesehatan. Metode ceramah atau penyuluhan yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini membantu siswa untuk memahami dan mengerti materi yang diajarkan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Situasi ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2018), yang menggambarkan pengetahuan sebagai hasil dari proses mengetahui yang timbul setelah seseorang mengalami penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Dalam pandangan Syah (2012), seperti yang disampaikan dalam PUTA (2020), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk minat, pengalaman, usia, tingkat pendidikan, situasi ekonomi, paparan informasi, serta lingkungan. Khususnya, faktor pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan mencapai kedewasaan.

Meningkatnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dari tingkat yang sebelumnya minim menjadi cukup atau bahkan baik, dapat dilihat sebagai hasil dari pelaksanaan program pendidikan kesehatan. Metode ceramah atau pendidikan kesehatan yang diaplikasikan dalam pendidikan kesehatan ini memberikan kontribusi dalam membantu siswa memperoleh pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Kelas 10-11 MA Mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Analisis data dilakukan melalui penerapan Uji Wilcoxon, yang bertujuan untuk mengamati perbedaan atau kesamaan antara dua set data yang berpasangan. Metode pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Namun, penting untuk dicatat bahwa data yang digunakan tidak mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan
Tentang P3K**

Pendidikan Kesehatan P3K	Kategori						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	F	%	f	%	f	%	
Sebelum (Pretest)	37	90,2	4	9,8	0	0	41	100	0.00
Setelah (Posttest)	0	0	32	78,0	9	22,0	41	100	

Dari Tabel 3, didapatkan bahwa nilai (p) value 0,00, terlihat bahwa hasil dari sampel menunjukkan peningkatan nilai pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Dalam penelitian ini, nilai ambang batas kritis (tingkat kepercayaan) yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank, ditemukan nilai p (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan santri kelas 10-11 Madrasah Aliyah mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Fakta ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yayat Rohyat (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai P3K berpotensi memengaruhi pemahaman dan kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Temuan ini serupa dengan hasil dari studi yang dilakukan oleh Najihah (2019), di mana ditemukan bahwa pendidikan kesehatan mengenai P3K memiliki dampak terhadap pengetahuan mengenai cara menangani fraktur pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 6 Gowa.

Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa secara umum, pendidikan mencakup segala usaha yang direncanakan dengan tujuan memengaruhi orang lain, termasuk individu, kelompok, atau masyarakat, agar mereka melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan yang ada dalam lingkup pendidikan tersebut.

Asumsi ini juga mendapat dukungan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 1998, yang menggarisbawahi bahwa salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan individu mengenai perilaku kesehatan, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mendukung tindakan dalam bidang politik dan organisasi untuk mengatasi faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi kesehatan (Sulaeman, 2021:150).

Para siswa yang diberikan pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) akan membantu mereka untuk tetap waspada dan berhati-hati saat beraktivitas, termasuk bermain dan berolahraga. Pendidikan kesehatan melalui penggunaan media video dan presentasi dengan power point dapat dianggap sebagai panduan atau materi pembelajaran yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam konteks kesehatan, bertujuan agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan.

Siswa yang memiliki kemampuan daya ingat dan pemahaman yang baik dalam menyerap pelajaran atau informasi, juga memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan serta kecenderungan untuk meniru perilaku orang lain, akan cenderung antusias saat mendapatkan pendidikan kesehatan. Proses pendidikan kesehatan juga mampu merangsang perkembangan otak siswa serta kemampuan mereka dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Melalui pendidikan kesehatan, perubahan dari ketidakpengetahuan dan ketidakpahaman menjadi pengetahuan dan pemahaman dapat terjadi pada siswa.

Namun, yang lebih menarik adalah ketika peneliti melihat hasil secara keseluruhan setelah melakukan proses skoring. Dalam analisis ini, hasil keseluruhan menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan dalam kinerja secara umum. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perubahan individual mungkin bervariasi, intervensi yang peneliti terapkan secara keseluruhan berhasil meningkatkan hasil penelitian secara signifikan.

Peneliti juga mengaitkan temuan dari hasil per responden dengan temuan hasil secara keseluruhan. Meskipun ada variasi dalam perubahan individu, peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden yang mengalami peningkatan signifikan berkontribusi positif terhadap hasil keseluruhan yang lebih baik. Peningkatan ini signifikan secara statistik, memperkuat keyakinan bahwa perlakuan pendidikan kesehatan memiliki dampak positif yang nyata. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini dan juga dapat membantu dalam merancang intervensi serupa di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan selanjutnya, dapat dikatakan bahwa pengetahuan santri kelas 10-11 Madrasah Aliyah mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) meningkat setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengetahuan tentang hal itu.

Bibliografi

- Ana Anggraini, N., Mufidah, A., Surono Putro, D., Sartika Permatasari, I., Nur Ardhianata Putra, I., Arif Hidayat, M., Widya Kusumaningrum, R., Fahry Prasiwi, W., Suryanto, A., STIKes Surya Mitra Husada Kediri, D., & Keperawatan STIKes Surya Mitra Husada Kediri, M. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Cornelia Dede Yoshima Nekada dan Christin Wiyani. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Pengabdian “ Dharma Bakti ”*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.124>
- DAPODIK. (2021, September). *Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar)*. <https://www.dapodik.co.id/2019/08/program-usaha-kesehatan-sekolah-uks.html>
- Endiyono, Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. <https://doi.org/10.35842/mr.v15i2.178>
- Fauziah, Anisa Nurul, R. D. P. U., & Kanita, M. W. (2022). Pengaruh Pelatihan Dasar Pembidaian Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Fraktur Tertutup Pada Anggota Arcapada Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1(69), 5–24.
- Husaeni, H., & Fauzar Al Hijrah, M. (2022). KECELAKAAN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HIJRAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Ilah Padhila, N. (2020). Bina generasi ; jurnal kesehatan |EFEKTIFITAS PELATIHAN P3K TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DI SD PANAİKANG I KOTA MAKASSAR. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30-35, <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/issue/view/13>. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.157>
- Kemendes. (2019, November 12). *Terapkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah*. <https://www.kemendes.go.id/article/view/19111400001/terapkan-pendidikan-kesehatan-di-sekolah.html>
- Komaridah, A. (2019). *Panduan Praktis P3K Pada Kedaruratan: Dilengkapi Gambar-Gambar Penunjang*. Mahkota Kita.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. (2019). *Pedoman dan Etika Penelitian*.
- Najihah, R. R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur Najihah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume 10*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan 3). Rineka Cipta.

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); Cetakan 5). Salemba Medika.
- Oktaviani, E., & Feri, J. (2020). PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA KASUS KEGAWATDARURATAN DI SEKOLAH DENGAN METODE SIMULASI. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2368>
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA KASUS KEGAWATDARURATAN DI SEKOLAH DENGAN METODE SIMULASI. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3 (2), 403–413. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.2368>
- PUTA, I. M. A. S. (2020). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SERTA KARIES PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI 3 SESETAN DENPASAR TAHUN 2019. In *Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Gigi*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/4516>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas (TIM RISKES)*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Rizaldy, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (D. Prabantini (ed.); Cetakan 1). CV ANDI OFFSET.
- Setiawan, B. (2015). *Teknik Praktis Analisa Data Penelitian Sosial & Bisnis dengan SPSS* (Nikodemus WK (ed.); 1st ed.). CV ANDI OFFSET. <http://repository.ibik.ac.id/id/eprint/1456>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan 2). ALFABETA.
- Sulaeman, E. S. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Teori dan Implementasi di Indonesia* (M. A. D. Rahman, Farhan Ali (ed.); Cetakan 1). Gadjah Mada University Press.
- Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1), 97–109. <https://doi.org/10.36729/bi.v12i1.909>
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>
- Yayat Rohyat. (2022). PENGARUH PELATIHAN DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR. *Undergraduate Thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena*. <https://repository.bbg.ac.id/handle/1389>